

**NASKAH PUBLIKASI**  
**KAJIAN NOVEL " BELAHAN JIWA "**  
(Tinjauan psikologis dan Sosial)

**SKRIPSI**



Oleh:

**RICHO ARGANATA**

**NIM: 146.037**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
JOMBANG  
2019**

## **ABSTRAK**

**Arganata, Richo, 2019**, Kajian Novel Belahan Jiwa" karya Nunick KR (Tinjauan psikologis dan sosial). Drs. Heru Subakti, M.M

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai psikologis apa sajakah yang ingin disampaikan oleh Nuniek KR dalam novel *Belahan Jiwa* dan Untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa sajakah yang ingin disampaikan oleh Nuniek KR dalam novel *Belahan Jiwa*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Analisis data menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel Sang Pemimpi Nilai sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel *Belahan jiwa*.

**Kata kunci: Kajian, Psikologis dan Sosial**

## **ABSTRACT**

**Arganata, Richo, 2019, Novel Study " Belahan Jiwa" karya Nuniek KR (Tinjauan psikologis dan sosial). Drs. Heru Subakti, M.M**

*The aim to be achieved in this study is to know what psychological values are to be conveyed by Nuniek KR in the novel Belahan Jiwa and To find out what are the social values to be conveyed by Nunick KR in the novel Belahan Jiwa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Data analysis uses qualitative. The results of the study indicate that a value that is a measure of whether or not humans should associate in social life, in novels Belahan Jiwa. Social value is an awareness and emotion that is relatively sustainable towards an object, idea, or person, in a novel Belahan jiwa.*

**Keywords: Study, Psychological and Social**

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang beraada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus.

Unsur intrinsik novel yang membangun sebuah cerita dalam novel, yaitu:

- 1) Tokoh, membangun karakter dapat dilakukan secara langsung (melalui deskripsi narasi oleh penulis) atau secara tidak langsung (melalui tindakan dan dialog antartokoh). Tokoh dalam cerita juga bisa dibedakan menjadi tokoh protagonis (tokoh utama) maupun antagonis (tokoh pendukung atau yang biasanya melawan karakter tokoh utama dalam cerita),
- 2) tema, tema merupakan gagasan atau masalah utama yang dibahas dan berusaha diselesaikan di samping masalah penunjang lainnya. Jadi, tema bisa mencakup isi cerita secara keseluruhan,
- 3) alur, alur adalah kemampuan merangkai jalannya peristiwa dari awal sampai akhir. Alur dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran,
- 4) latar belakang, latar yang mendasarinya. Ada latar tempat, waktu, dan suasana.
- 5) sudut pandang, sudut pandang orang pertama pelaku utama, orang pertama pelaku sampingan, dan orang ketiga. Ketiga sudut pandang ini memiliki karakteristik tersendiri.
- 6) amanat, pesan moral bagi para pembacanya dan
- 7) gaya bahasa, Gaya bahasa dibentuk melalui diksi dan majas.

*Belahan Jiwa* diterbitkan pertama kali pada Juni 2015. Novel *Belahan Jiwa* ini adalah karya Nuniek Kharisma Rosalina. Novel ini menceritakan, Monica Annabella, atau yang biasa dipanggil Mong. Gadis desa yang pindah ke kota buat kuliah, dia selalu parno kalau ngelihat orang-orang di kota, sampai akhirnya setiap ada orang yang mendekatinya di terminal saat pertama kali dia ke ibukota provinsi, dia kira adalah tukang hipnotis. Cerita novel *belahan jiwa* diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel *Belahan Jiwa* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan persabatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Belahan Jiwa*. Analisis terhadap novel *Belahan Jiwa* peneliti membatasi pada tinjauan psikologis dan sosial. Alasan dipilih dari segi psikologis dan sosial karena novel *Belahan Jiwa* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan mereka, khususnya dalam hal psikologis dan sosial. Pradopo (2014: 94) mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah yang langsung memberi didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral, sesungguhnya hal ini telah menyimpang dari hukum-hukum karya sastra sebagai karya seni dan menjadikan karya sastra sebagai alat pendidikan yang langsung sedangkan nilai seninya dijadikan atau dijatuhkan nomor dua. Begitulah paham pertama dalam penilaian karya sastra yang secara tidak langsung disimpulkan dari corak-corak roman Indonesia yang mula-mula, ialah memberi pendidikan dan nasihat kepada pembaca.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode content analysis atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Belahan Jiwa* karya Nuniek KR.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analysis. Metode ini merupakan salah satu metode dalam ilmu sosial yang digunakan untuk mempelajari dan mengungkapkan arti yang lebih dalam serta proses-proses dinamis di belakang komponen isi suatu karya sastra atau naskah tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan utama yang terkandung di dalam novel yang dikaji. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan heurmenitik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel *Belahan Jiwa* secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa dan nilai pendidikan, psikologis dan sosial

Menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2010: 306) menyebutkan dalam instrumen penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung

langkah-langkah operasional penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis struktur novel atau lembar analisis unsur-unsur intrinsik novel, lembar analisis pesan moral, lembar analisis nilai-nilai budaya, lembar analisis rancangan pembelajaran, kartu data, alat tulis, dan buku catatan.

## **HASIL PENELITIAN**

Novel *Belahan Jiwa* ini adalah karya Nuniek Kharisma Rosalina. Dalam novel ini diceritakan ada seorang gadis yang baru lulus SMA namanya Liana. Ia dijodohkan oleh teman mamanya yang lebih sering disebut MC (Mak Comblang). MC ini diminta keluarga Johny Setiawan yang kaya raya untuk mencari jodoh dengan kategori yang masih perawan. Akhirnya MC Menemukan Liana adalah gadis yang tepat. Setelah dipertemukan dengan anak laki-laki keluarga Johny setiawan yaitu Benny, keduanya merasa cocok. Dan mereka pun menikah. Setelah satu tahun menikah, Liana merasa Janggal karna ia belum mengalami malam pertama dengan suaminya. Benny pun memberitahu Liana bahwa dirinya impoten. Karena desakan orang tua Benny untuk memiliki anak Liana pun memutuskan untuk berpisah dengan cara baik- baik. Akhirnya Liana pun menemukan arti cinta yang sebenarnya setelah berpisah

Monica Annabella, atau yang biasa dipanggil Mong. Gadis desa yang pindah ke kota buat kuliah, dia selalu parno kalau ngelihat orang-orang di kota, sampai akhirnya setiap ada orang yang mendekatinya di terminal saat pertama kali dia ke ibukota provinsi, dia kira adalah tukang hipnotis. Dialah Gun, lelaki yang dituduh Mong seorang tukang hipnotis. Padahal Gun mah orangnya baik, dia hanya berniat mengembalikan dompet Mong yang terjatuh. Bagai takdir yang bersambut, Gun yang baik semenjak kejadian absurd di terminal itu bersahabat dengan Mong. Persahabatan mereka baik-baik saja, sampai pada akhirnya datang gadis centil, manja, sok imut.

Gun jadian dengan Lila, puncaknya Mong mulai menyadari perasaannya. Dia cemburu, dia ingin berubah menjadi cantik. Tapi di saat Mong berubah menjadi cantik, malah ada pria lain yang mendekatinya. Namanya Hadi, dia temen sekampus Mong. Mong selalu berharap Gun bisa kembali padanya, tapi ternyata Mong salah... Gun malah semakin lengket dengan Lila. Mong tak pernah mengerti kenapa malam itu Gun menciumnya, Gun tak memberikan penjelasan apa-apa pada Mong.

Nilai psikologis merupakan mempelajari interaksi antarmanusia. Beragam dinamika dalam interaksi antarindividu, antarkelompok, individu dalam kelompok, pengaruh kelompok terhadap individu, hingga kondisi lingkungan.

*"Gun jadian dengan Lila, puncaknya Mong mulai menyadari perasaannya. Dia cemburu, dia ingin berubah menjadi cantik. Tapi di saat Mong*

*berubah menjadi cantik, malah ada pria lain yang mendekatinya. Namanya Hadi, dia temen sekampus Mong. Mong selalu berharap Gun bisa kembali padanya, tapi ternyata Mong salah... Gun malah semakin lengket dengan Lila. Mong tak pernah mengerti kenapa malam itu Gun menciumnya, Gun tak memberikan penjelasan apa-apa pada Mong."*

Di lihat dari kutipan di atas, Tokoh Mong dalam novel Belahan Jiwa mencerminkan tokoh yang cemburu, dan ingin berubah menjadi cantik. Manusia menjadi saling mencintai dan menghormati, dengan demikian manusia bisa hidup harmonis dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia maupun makhluk lain. Gun dalam kutipan di atas adalah sosok yang mudah beralih kelain hati, terbukti bahwa Gun jadian dengan Lila.

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai psikologis karena secara jelas disampaikan penulis melalui gaya bahasa *pars pro toto* yang terlihat pada kata "sebatang kara" yang berarti tidak punya siapa-siapa, hanya hidup seorang diri tanpa ada keluarga di dekatnya. *Pars pro toto* adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian dari keseluruhan, berarti kata tersebut dalam kutipan di atas yang hidup sebatang kara yang dimaksud adalah Mong.

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai psikologis karena secara jelas disampaikan penulis melalui gaya bahasa *hipalase* yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata tertentu untuk menerangkan sesuatu, namun kata tersebut tidak tepat bagi kata yang diterangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "Lila adalah anak orang kaya, jadi pantas dia bisa membeli apa aja untuk merawat tubuhnya.", yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah mempercantik wajah dan tubuhnya.

Keterkaitan karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, menurut Endraswara (2008: 97-99) bahwa psikologi dan sastra memiliki hubungan secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi mempunyai obyek yang sama yaitu kehidupan manusia, sedangkan pertautan fungsional karena psikologi dan sastra sama-sama mempelajari kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Menurut Wellek (1995:90) istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah study tentang psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra kepada pembaca (psikologi pembaca). Menurut Walgito (dalam Endraswara, 2008: 93) daya tarik masalah paa psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia kerana *psyche* atau *psycho* mengandung pengertian jiwa. Dengan demikian psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan

tentang jiwa. Psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang sangat erat karena psikologi menjadi salah satu kajian dalam menelaah karya sastra. Psikologi sastra adalah subjek yang menghasilkan karya (Ratna, 2009: 341).

Kutipan di atas sangat tidak pantas dijadikan contoh bagi masyarakat, Kutipan di atas mempunyai khususnya para penerus bangsa (siswa). kandungan nilai pendidikan moral karena secara jelas disampaikan penulis melalui gaya bahasa sarkasme yaitu gaya bahasa sindiran yang paling kasar dalam pengungkapannya. Hal itu dapat dilihat pada kalimat "tempurung otaknya telah pindah ke dengkul". Arti dari kalimat tersebut adalah orang yang berbuat seenaknya sendiri tanpa peduli aturan dan etika.

Pengembangan nilai moral sangat penting supaya manusia memahami dan menghayati etika ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai etika mampu menempatkan manusia sesuai kapasitasnya, dengan demikian akan terwujud perasaan saling hormat, saling sayang, dan tercipta suasana yang harmonis.

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang juga termasuk di dalamnya. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat. Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik tersebut dilatar belakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, didengar maupun yang dialaminya, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

*"Gun jadian dengan Lila, puncaknya Mong mulai menyadari perasaannya. Dia cemburu, dia ingin berubah menjadi cantik. Tapi di saat Mong berubah menjadi cantik, malah ada pria lain yang mendekatinya. Namanya Hadi, dia temen sekampus Mong. Mong selalu berharap Gun bisa kembali padanya, tapi ternyata Mong salah... Gun malah semakin lengket dengan Lila. Mong tak pernah mengerti kenapa malam itu Gun menciumnya, Gun tak memberikan penjelasan apa-apa pada Mong."*

Kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa walaupun Mong sangat benci kepada Gun tapi perasaannya kepada Gun masih tetap ada dalam dirinya, karena dia merasa walau bagaimanapun mereka pernah menjalin kasih. Kutipan di atas secara jelas megandung nilai sosial melalui penggunaan gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, misalnya membesar-besarkan suatu hal dari yang sesungguhnya. Hal itu dapat dilihat dari



ungkapan "Gun malah semakin lengket dengan Lila" yang mempunyai arti sangat dekat.

Sikap Peduli sesama pada novel ini dilihat dari tokoh Hadi yang sangat peduli, salah satunya yaitu Mong. Mong yang cemburu pada Gun dan Lila, tetapi ia dengan sabar tetap peduli sama Mong. Hadi telah menganggap Mong sebagai sahabat atau teman sekampus.

"Sudah makan belum? kita ke kantin yuk? Dosennya enggak masuk kayaknya" ajak Hadi"

Kutipan di atas menggambarkan sosok Hadi yang peduli terhadap Mong dengan cara mengajak Mong makan bersama. Selain itu, Hadi mengajak Mong ke kantin kampus sekaligus mengobrol dengannya.

Berdasarkan analisis nilai sosial dengan peduli teman, dapat disimpulkan bahwa rasa kasih sayang dalam novel ini ditunjukkan pada sikap Hadi yang menganggap Mong sebagai sahabat dengan mengajak makan tanpa meminta balasan.

Nilai sosial berkenaan dengan kemanusiaan dan mengembangkan kehidupan bersama, seperti kasih sayang, penghargaan, kerja sama, perlindungan, dan sifat-sifat yang ditujukan untuk kepentingan kemanusiaan lainnya yang merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Seperti yang tercermin pada kutipan di bawah ini.

*"Gun semakin dekat saja dengan Lila, karena Lila memberinya segalanya, sampai pas Gun menanyakan perasaan Mong, dengan bodohnya Mong bilang dia tak mempunyai perasaan apa-apa. Duh... Mong makanya kalau suka itu ngomong dong!"*

Kutipan di atas dapat dilihat secara jelas mengandung nilai pendidikan sosial melalui penggunaan gaya bahasa alegori yaitu gaya bahasa yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "menanyakan perasaan", dan "menanyakan perasaan Kata itu mempunyai pertautan dalam satu kutipan.

Tema yang diangkat persahabatan dan cinta ala-ala anak muda. Tokoh utamanya Mong (nama aslinya keren, Monica Anabella), Gun, dan Lila. Mong sahabatan sama Gun, lalu muncul Lila. Mong baru sadar ia jatuh cinta sama Gun setelah ada Lila yang mendekatinya.

Nilai sosial juga berupa hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai dalam karya sastra, nilai sosial dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan sehingga diharapkan mampu memberikan peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan.

Tokoh Gun yang seharusnya menghibur Mong ketika ia menajakan perasaannya ternyata malah berputar terbalik. Justru Gun yang berusaha

menghibur Mong supaya dia tersenyum, itulah sosok Gun yang tidak mudah ditebak.

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan berlebihan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat "beliau terkaget-kaget" dan kalimat tersebut mempunyai arti yaitu sangat terkejut.

### **KESIMPULAN**

Nilai-nilai Psikologi yang terdapat dalam novel *Belahan Jiwa* yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel *Belahan Jiwa*. Nilai sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel *Belahan jiwa*.

### **SARAN**

Saran kepada pembaca karya sastra. Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *Belahan Jiwa* adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.

Saran kepada peneliti lain. Pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit membedakan antara gaya bahasa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Belahan Jiwa* karya Nuniek KH secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Badudu. J. S. 1984. *Sari Kasusastraan Indonesia 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Bertrand, Russel. 1992. *Dampak Ilmu Pengetahuan Atas Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kasusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Koentjaraningrat. 2006. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Moeliono, Anton. M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mad University Press.
- Ririh Yuli Atminingsih. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri.

- Sayuti, Suminto. A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. M. 1993. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly. M. 2006..Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. Pengantar Teori Sastra. Malang: Aditya Media.
- Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, P. 2010. Teori dan Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Bandung : Penerbit. CV Alfabeta.
- Sugihastuti. 2010. Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 1983. Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosilogis). Bandung: Alumni.
- Triyatmi, 2004. Kajian Gaya Bahasa dalam Kain Rentang Kampanye Pemilu 2004
- Tilaar, HAR. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Herman. J. 2011. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.